

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian lapangan/*field research*, penelitian dengan mengambil data sekunder yaitu data yang dikumpulkan dari data pengumpulan data. Sifat dari penelitian ini adalah asosiatif, yaitu menyatakan hubungan antara dua variabel atau lebih dari suatu sebab variabel independen menjadi akibat variabel dependen. Dalam penelitian ini yang akan diamati adalah struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur Indeks saham syariah Indonesia di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2017.

Pendekatan yang digunakan yaitu data kuantitatif. Penelitian kuantitatif pada hakikatnya adalah menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistik.¹

Dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif data-data yang diperoleh dari lapangan diolah menjadi angka-angka. Kemudian angka-angka tersebut diolah menggunakan metode statistik untuk mengetahui hasil olah data yang diinginkan.

B. Sumber Data

Data adalah sekumpulan bukti atau fakta yang dikumpulkan dan disajikan untuk tujuan tertentu.² Data sangat memegang peranan penting dalam pelaksanaan penelitian. Pemecahan suatu permasalahan dalam penelitian sangat tergantung dari keakuratan data yang diperoleh. Demikian pula pembuktian suatu hipotesis sangat tergantung validitas data yang dikumpulkan. Data dalam penelitian ini bersifat kuantitatif yaitu data yang bersifat angka.

¹Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1997), 5.

²Moh. Pabundu Tika, *Metode Riset Bisnis*, (PT Bumi Aksara, Jakarta, 2006), 57.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang telah lebih dulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi di luar dari peneliti sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data yang asli.³

Dalam penelitian ini analisis laporan keuangan yang digunakan adalah analisis horisontal yang merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain.⁴

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁵ Penelitian jenis populasi ini didasarkan alasan bahwa yang akan diuji struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur ISSI di Bursa Efek Indonesia.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dijadikan subyek penelitian sebagai “wakil” dari para anggota populasi.⁶

Prosedur dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purpose sampling* dimana penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertntu.⁷

³ Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*, 58.

⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Rajawali Pers, Jakarta, 2008), 70.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Rineka Cipta, Jakarta, 1993), 102.

⁶ Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (UII Pers, Yogyakarta, 2005), 103.

⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 115.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode membaca dan mencatat data atau dokumen-dokumen penting yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.⁸

Adapun data yang dilakukan melalui studi pustaka yang dilakukan dengan mengkaji buku-buku, literature, dan jurnal untuk memperoleh landasan teoritis yang komperhensif tentang perusahaan manufaktur ISSI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pengumpulan dokumen dilakukan langsung oleh peneliti kemudian data dan dokumen yang didapat dari data perusahaan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan manufaktur ISSI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tersebut dikumpulkan oleh peneliti, selanjutnya data tersebut di analisis.

E. Definisi Operasional

1. Struktur Modal (X_1), adalah perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri.

Yang indikatornya:

$$DER = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

2. Pertumbuhan Perusahaan (X_2), adalah Pertumbuhan perusahaan diukur dengan menggunakan perubahan total aktiva. Pertumbuhan aktiva adalah selisih total aktiva yang dimiliki perusahaan pada periode sekarang dengan periode sebelumnya terhadap total aktiva periode sebelumnya pada perusahaan manufaktur ISSI di Bursa Efek Indonesia.

Yang indikatornya:

$$\text{Perubahan total aktiva} = \frac{\text{Total Aktiva}_t - \text{Total Aktiva}_{t-1}}{\text{Total Aktiva}_{t-1}}$$

⁸ Muhammad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, (PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2008), 152.

3. Profitabilitas (X_3), diukur dengan return on equity (ROE) adalah rasio antara laba bersih setelah pajak terhadap penyertaan modal sendiri pada perusahaan manufaktur ISSI di BEI. ROE menunjukkan seberapa banyak perusahaan yang telah memperoleh dana atas dana yang diinvestasikan oleh pemegang saham.

Yang indikatornya:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Modal Sendiri}}$$

4. Nilai Perusahaan (Y), Nilai perusahaan diukur dengan *price book value* (PBV) adalah rasio antara harga perlembar saham dengan nilai buku perlembar saham pada perusahaan manufaktur di BEI. Rasio ini digunakan untuk menilai suatu ekuitas berdasarkan nilai bukunya.

Yang indikatornya:

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga perlembar Saham}}{\text{Nilai buku perlembar saham}}$$

F. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan yang linear antara variabel bebas (independen) satu dengan variabel bebas (independen) yang lainnya.⁹ Kriteria yang digunakan untuk menyatakan apakah terjadi multikolinearitas ataukah tidak, ada dua alternatif dan dapat dipilih salah satu. Kedua ukuran penilaian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Menggunakan koefisien signifikansi, pilih salah satu *two-tailed* atau *one-tailed* , dibandingkan dengan tingkat alpha yang ditetapkan sebelumnya (missal 5%). Apabila koefisien signifikansi lebih besar

⁹ Gunawan Sudarmanto, *Analisis Regresi Linear Berganda dengan SPSS*, (Graha Ilmu : Yogyakarta, 2005), 136.

dari 5%, maka dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel independen. Bila koefisien signifikansi $<$ dari alpha yang ditetapkan dinyatakan terjadi multikolinearitas diantara variabel independennya.

- b. Menggunakan harga koefisien *Pearson Correlation* yang harus dibandingkan dengan harga koefisien korelasi tabel untuk $df = N-1-1$ dengan alpha 5%. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.¹⁰

2. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota seri observasi yang disusun menurut urutan waktu (seperti data *time series*) atau urutan tempat/ruang (data *cross section*) atau korelasi yang timbul pada dirinya sendiri. Pengujian autokorelasi ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi di antara data pengamatan atau tidak.

Ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini dideteksi dengan menggunakan *Durbin-Watson*. Ukuran yang digunakan untuk menyatakan ada tidaknya autokorelasi, yaitu apabila nilai statistik *Durbin-Watson* mendekati angka 2, maka dapat dinyatakan bahwa data pengamatan tersebut tidak memiliki autokorelasi, dalam hal sebaliknya, maka dinyatakan terdapat autokorelasi.¹¹

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah variasi residual absolut sama atau tidak sama untuk semua pengamatan. Apabila asumsi tidak terjadinya heteroskedastisitas ini tidak terpenuhi, maka penaksir menjadi tidak lagi efisien baik dalam

¹⁰ Muhammad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, 140-141.

¹¹ Muhammad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, 142-143.

sampel kecil maupun besar dan estimasi koefisien dapat dikatakan menjadi kurang akurat.¹²

Pada penelitian ini menggunakan uji heteroskedastisitas dengan melihat titik-titik pada *scatterplots* regresi. Metode ini dilakukan dengan cara melihat grafik *scatterplots* antara *standardized predicted value* (ZPRED) dengan *studentized residual* (SRESID), ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplots* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$). Dasar pengambilan keputusannya ialah¹³ :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Normalitas

Pada dasarnya tujuan uji normalitas adalah ingin mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data yang berbentuk lonceng (*bell shaped*). Distribusi data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak mempunyai juling ke kiri atau ke kanan dan keruncingan ke kiri atau ke kanan.

Uji normalitas pada analisis regresi dan multivariate sebenarnya sangat kompleks, karena dilakukan pada seluruh variabel secara bersama-sama. Namun uji ini bisa dilakukan pada setiap variabel, dengan logika bahwa jika secara individual masing-masing variabel memenuhi asumsi normalitas, maka secara bersama-sama

¹² Muhammad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, 147-148.

¹³ Duwi Priyatno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data Dengan SPSS 20*, (Andi Offset, Yogyakarta), 165

(multivariate) variabel-variabel tersebut juga bisa dianggap memenuhi asumsi normalitas.¹⁴

Kriteria pengujian normalitas :

- a. Jika angka signifikan (sig) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.
- b. Jika angka signifikan (sig) $< 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal.

G. Analisis Data

1. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda di gunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik atau turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor di manipulasi (di naik turunkan nilainya).¹⁵ Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = + 1X_1 + 2X_2 + 3X_3 + e$$

Keterangan :

- Y : Nilai Perusahaan
 : Konstanta
 : Koefisien Regresi
- X₁ : Struktur Modal
 X₂ : Pertumbuhan Perusahaan
 X₃ : Profitabilitas
 e : Error

2. Koefisien determinasi

Uji terhadap koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variansi variabel terikat, diformulasikan dalam rumus (Gujarati (2003)).

¹⁴ Muhammad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, 113.

¹⁵ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Alfabeta, Bandung, Cetakan 24, 2014), 275.

$$\text{Adjusted R Square} = \frac{\hat{\beta}_2 y_{ix2i} + \hat{\beta}_3 y_{ix3i}}{y^2_i}$$

Selanjutnya penyelesaian analisis ini menggunakan program SPSS, sehingga untuk menilai hasil regresi dilakukan dengan melihat nilai masing-masing koefisien dari keluaran program SPSS tersebut.

3. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Signifikansi model regresi secara simultan di uji dengan melihat signifikansi (sig) di mana jika nilai sig di bawah 0,5 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji statistik f di gunakan untuk membuktikan ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

Kriteria :

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 di tolak dan H_a di terima.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 di terimakan H_a di tolak.

Atau

- a. Jika $p < 0,05$, maka H_0 di tolak dan H_a di terima.
- b. Jika $p > 0,05$, maka H_0 di terimakan H_a di tolak.

4. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen atau variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Apabila nilai probabilitas signifikannya lebih kecil dari 0,05 (5%) maka suatu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis di terima jika taraf signifikan (α) $< 0,05$ dan hipotesis di tolak jika taraf signifikan (α) $> 0,05$.

Kriteria :

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 di tolak dan H_a di terima.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 di terima dan H_a di tolak.

Atau

- a. Jika $p < 0,05$, maka H_0 di tolak dan H_a di terima.
- b. Jika $p > 0,05$, maka H_0 di terima dan H_a di tolak.¹⁶



¹⁶V. WiratnaSujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, (Pustaka Baru Press, Yogyakarta, 2015), 228-229.